



PERAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENDIDIK KECERDASAN EMOSIONAL ANAK

THE ROLE OF ISLAMIC EDUCATIONAL PHILOSOPHY IN EDUCATING CHILDREN'S EMOTIONAL INTELLIGENCE

Lubab Khoirul Adib

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Email : lubabadib96@gmail.com

*Email Koresponden: 2203096089@student.walisongo.ac.id

Article history :

Received : 22-11-2024

Revised : 23-11-2024

Accepted : 25-11-2024

Published: 27-11-2024

Abstract

This study aims to determine the role of Islamic educational philosophy in improving children's emotional intelligence. The type of research used was library research, namely collecting data from various existing studies that are relevant to the problem. The data collection method uses library studies, namely variable data used from more than 1 source in the form of books or journals. Islamic Educational Philosophy is a fundamental thing that must be instilled in children even before they take their first education. This is because children's emotions can worsen if they are not instilled with the values of educational philosophy from an early age, which will result in children rebelling or arguing with their parents. Therefore, this study seeks to provide solutions to existing problems.

Keywords : Philosophy of Islamic Education, emotional intelligence, children.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Filsafat Pendidikan Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak. Jenis penelitian yang digunakan *Library Research*, yaitu pengumpulan data dari berbagai penelitian yang sudah ada dan memiliki relevansi dengan permasalahan. Metode pengumpulan data menggunakan studi pustaka, yaitu data variabel yang digunakan lebih dari 1 sumber berupa buku atau jurnal. Filsafat Pendidikan Islam merupakan hal mendasar yang harus ditanamkan kepada anak bahkan sebelum menempuh pendidikan pertamanya, hal ini dikarenakan emosional anak yang bisa memburuk jika tidak ditanamkan nilai-nilai filsafat pendidikan sejak dini akan mengakibatkan anak membangkang atau membantah kepada orang tuanya, maka dari itu adanya penelitian ini berupaya untuk memberikan solusi dari permasalahan yang ada.

Kata Kunci : Filsafat Pendidikan Islam, kecerdasan emosional, anak.



PENDAHULUAN

Kata Filsafat berasal dari bahasa Yunani yakni *Philosophia* yang memiliki arti cinta pada kebijaksanaan atau cinta kepada kebenaran. Orang yang berfilsafat yakni orang yang mengabdikan hidupnya untuk selalu berpikir secara radikal dan bersungguh-sungguh. Namun, bukan berarti orang yang berpikir itu berarti berfilsafat. Filsafat adalah hasil pemikiran manusia yang menelaah suatu hal kebenaran secara mendalam dengan sungguh-sungguh.(Mustafa 2014)

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berfokus pada ajaran Islam yang mengajarkan kaidah-kaidah agama Islam yang dilaksanakan dengan perencanaan yang sistematis agar potensi peserta didik dalam bidang agama Islam berkembang dengan baik dan juga agar peserta didik memiliki keseimbangan pertumbuhan pribadi manusia secara menyeluruh dari sisi spiritual dan kejiwaan untuk membentuk tingkah laku Islami dan ketakwaan kepada Allah swt. berdasarkan petunjuk dalam Al-Quran dan Hadis.(Awwaliyah dan Baharun 2018)

Filsafat pendidikan Islam adalah filsafat dalam konteks pendidikan Islam yang berarti sumber utamanya merujuk kepada ajaran Islam yakni Al-Quran dan Hadis. Namun bukan berarti filsafat pendidikan Islam menolak keras kepada sumber selain Al-Quran dan Hadis. Filsafat pendidikan Islam juga mengadopsi sumber-sumber ajaran lain dengan pedoman tidak bertentangan ajaran Islam. Dengan begini sumber filsafat pendidikan Islam dibedakan menjadi dua kategori, yakni sumber normatif dan sumber historis. Sumber normatif yakni sumber yang berpegang teguh kepada sumber ajaran Islam yang utama yaitu Al-Quran dan Hadis, sedangkan sumber historis pemikiran filsafat pendidikan Islam yang berasal dari ajaran luar yang dikolaborasikan sehingga tercipta sumber untuk filsafat pendidikan Islam.(Abdi 2018)

Kecerdasan emosional anak adalah faktor yang berperan penting pada aspek perkembangan anak karena kecerdasan emosional anak menyumbang 80% dari penentu kesuksesan seseorang. Kecerdasan emosional diartikan sebagai suatu hal yang dimiliki seseorang untuk mengenali diri sendiri serta kemampuan untuk mengendalikan emosi yang dimiliki baik pada diri sendiri maupun saat berinteraksi dengan orang lain. Kecerdasan emosional harus ditanamkan pada anak sejak dini karena emosi anak berpengaruh pada kepribadian dan penyesuaian diri anak dengan lingkungan sekitarnya, hal ini didasarkan pada perbedaan emosi yang dimiliki setiap anak itu berbeda-beda sesuai dengan suasana hati dan pengaruh pengalaman yang dialami selama perkembangan.(Dewi 2020)

Melihat kondisi saat ini, pendidikan Islam sering kali tidak terintegrasi dengan baik. Pendekatan didaktis dan metadis dalam pembelajaran pendidikan Islam kurang efektif dipahami para siswa karena dianggap hal biasa yang hanya lalu saja, contohnya pendekatan dengan contoh kehidupan sehari-hari tidak menarik bagi para siswa karena tidak ada yang menarik. Hal ini juga disebabkan kurangnya penekanan pada aspek kecerdasan emosional karena hanya berfokus pada aspek kognitif, teori dan penguasaan ilmu saja pada pengetahuan agama Islam. Kurangnya penanaman filsafat pendidikan Islam yang mengajarkan tentang pentingnya empati, kasih sayang,



serta cara mengelola emosi sesuai dengan nilai-nilai Islam berdampak pada rendahnya kemampuan anak dalam memahami dan mengendalikan perasaan mereka, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Anak yang kurang memiliki landasan emosional yang baik cenderung mengalami masalah dalam interaksi sosial, sulit berempati, dan lebih mudah tantrum atau stres. (Yulia, Suhaili, dan Irdamurni 2023)

Upaya pencegahan agar kecerdasan emosional anak dapat berkembang baik melalui filsafat pendidikan Islam memerlukan keterlibatan langsung dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial yang mendukung. Di dalam keluarga, orang tua berperan penting sebagai teladan pertama bagi anak-anak. Pendidikan akhlak yang diberikan sejak dini di rumah, seperti menunjukkan kasih sayang, kesabaran, dan empati, akan membentuk landasan bagi kecerdasan emosional mereka. Anak-anak perlu didorong untuk berbagi perasaan dan berdiskusi tentang berbagai hal secara terbuka, sehingga mereka belajar memahami perasaan diri sendiri dan orang lain sesuai nilai-nilai Islam. (Lubis et al. 2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi keresahan pada emosional anak di zaman sekarang. Penelitian terdahulu belum ada yang mengaitkan antara filsafat pendidikan Islam dengan kecerdasan emosional anak, padahal dengan menguatkan ajaran filsafat pendidikan Islam dapat mengajarkan anak tentang sabar, etika dan mengendalikan emosi yang dimiliki anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode *library research*, yaitu pendekatan kepustakaan, disebut kepustakaan dikarenakan bahan-bahan yang digunakan dalam menuntaskan penelitian berasal dari perpustakaan baik berupa buku, jurnal, artikel dan sebagainya. (Harahap 2014) Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi pustaka, yaitu tentang data variabel yang berasal dari buku, jurnal, atau artikel dan sebagainya. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan, menyederhanakan dan menyajikan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Data yang diperoleh peneliti relevan dengan permasalahan “filsafat pendidikan islam dan kecerdasan emosional anak” yang telah terkumpul dan disusun dalam bentuk penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Filsafat pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan emosional anak. Kecerdasan emosional, yang mencakup kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi baik diri sendiri maupun orang lain, menjadi salah satu aspek yang ditekankan dalam pendidikan Islam.

Kemampuan untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosial dan emosional merupakan bagian dari kecerdasan emosional (EQ) dalam pendidikan Islam. Nilai moral dan etika Islam membantu pengembangan EQ anak. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan penguasaan ilmu pengetahuan (IQ), tetapi juga menekankan pentingnya membangun karakter yang baik, seperti



empati, tanggung jawab, dan akhlak mulia. Nilai-nilai moral sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan emosional. Pendidikan Islam menekankan pentingnya sifat-sifat mulia seperti kasih sayang, kesabaran, dan kejujuran. Anak-anak dapat belajar untuk memahami dan mengelola emosi mereka sendiri serta memahami emosi orang lain dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai ini. Misalnya, ajaran tentang sabar membantu anak tetap tenang saat menghadapi masalah dan tekanan dalam hidup. (Fenty Setiawati 2021)

Melalui berbagai pendekatan pembelajaran, pendidikan Islam mendorong praktik yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak. Dalam kurikulum, kegiatan seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis pengalaman, dan kegiatan sosial dimasukkan untuk mengajarkan anak untuk menghadapi berbagai emosi dan situasi sosial. Misalnya, melalui kegiatan amal atau kerja sama dalam kelompok, anak diajarkan untuk berempati dan menghargai perasaan orang lain. (Ruslan dan Musbaing 2023) Guru memainkan peran penting dalam menumbuhkan kecerdasan emosional anak melalui pengajaran Islam. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga bertindak sebagai contoh moral dan etika. Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan teori kecerdasan emosional tetapi juga membantu siswa memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Anak-anak dididik untuk menerapkan prinsip spiritual dan moral dalam interaksi sosial mereka agar mereka dapat menjadi orang yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Diharapkan bahwa kebiasaan ini akan membantu anak menjadi lebih cerdas dan berempati saat menghadapi berbagai situasi.

Pendidikan Islam mendorong anak untuk melakukan introspeksi dan mengenali emosi mereka sendiri. Dengan memahami perasaan dan reaksi mereka, mereka dapat belajar untuk mengelola emosi dengan lebih baik. Ajaran tentang sabar dan tawakal, misalnya, membantu anak dalam menghadapi stres dan tekanan hidup dan mengajarkan mereka untuk tetap tenang dalam situasi sulit. (Khafiyya dan Wantini 2023)

Dalam pendidikan Islam, pengembangan keterampilan sosial dan pemahaman empati merupakan komponen penting dari pengembangan diri. Dalam Islam, memahami dan menghargai perasaan orang lain sangat penting. Siswa dididik untuk menghargai kesulitan orang lain dan membantu ketika diperlukan melalui kegiatan sosial dan interaksi dengan teman sebaya. Ini meningkatkan hubungan sosial dan menciptakan lingkungan di mana siswa saling mendukung satu sama lain. Siswa dapat mengatasi konflik dan stres dalam kehidupan sehari-hari berkat pendidikan Islam. Siswa dapat menghadapi masalah tanpa terjebak dalam emosi negatif dengan pelajaran tentang sabar, tawakal, dan cara yang damai untuk mencari solusi. Misalnya, siswa diajarkan untuk mencari cara yang bijaksana dan adil untuk menyelesaikan masalah tanpa menimbulkan permusuhan. Pendidikan Islam menekankan betapa pentingnya menjalankan tanggung jawab dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajarkan untuk memahami konsekuensi dari setiap keputusan yang dibuat dan bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Siswa dapat mencapai kesadaran moral yang tinggi, yang merupakan komponen penting dari kecerdasan emosional, jika mereka



memiliki moral yang baik, seperti jujur, adil, dan peduli terhadap orang lain. Dalam pendidikan Islam, pengembangan diri juga melibatkan pembelajaran berbasis pengalaman. Ini berarti siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan praktis, seperti kegiatan amal, diskusi kelompok, atau proyek sosial. Melalui pengalaman ini, mereka dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan sosial dan emosional mereka tentang ajaran Islam dan menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata..(Alpin Hascan 2021)

Pendidikan Islam membangun nilai-nilai moral untuk meningkatkan kecerdasan emosional. Ajaran seperti kasih sayang, kejujuran, dan keadilan tidak hanya membentuk karakter anak tetapi juga membangun empati sosial mereka. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan pendidikan Islam cenderung memiliki hubungan sosial yang lebih baik dan lebih mampu berkontribusi positif kepada masyarakat.

Kecerdasan emosional dan perilaku moral berkorelasi positif, menurut penelitian. Anak-anak yang cerdas emosional cenderung berperilaku moral. Ini disebabkan oleh kemampuan mereka untuk memahami dan mengendalikan emosi mereka, yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi dan bertindak dengan cara yang moral. Misalnya, anak yang dapat merasakan kesedihan temannya akan lebih cenderung mendukung dan membantu mereka.(YM, Novianti, dan Hukmi 2020)

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional anak sejak dini sangat penting khususnya pada pembelajaran filsafat pendidikan Islam. Hal ini dikarenakan dalam filsafat pendidikan Islam mengandung banyak pengajaran agama yang berhubungan dengan kecerdasan emosional dan patut untuk diajarkan kepada anak.

KESIMPULAN

Filsafat pendidikan Islam sangat penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan emosional anak-anak. Kecerdasan emosional dan nilai moral Islam membantu mengembangkan empati, tanggung jawab, dan akhlak mulia. Pendidikan Islam mendorong praktik yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak melalui berbagai pendekatan pembelajaran. Guru berperan penting dalam menanamkan kecerdasan emosional anak-anak melalui pengajaran Islam. Anak-anak dididik untuk menerapkan prinsip spiritual dan moral dalam interaksi sosial mereka agar mereka dapat menjadi orang yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Pengembangan keterampilan sosial dan pemahaman empati adalah komponen penting dalam pendidikan Islam, di mana siswa dididik untuk menghargai dan membantu orang lain. Memahami emosi mereka sendiri dan orang lain serta menjalankan tanggung jawab dan akhlak mulia juga merupakan aspek yang ditekankan dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam membangun nilai-nilai moral untuk meningkatkan kecerdasan emosional, yang berdampak positif dalam perilaku moral anak-anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdi, Muhammad IWan. 2018. “Materi Dalam Filsafat Pendidikan Islam.” *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan* 10(2):297–312. doi: 10.47945/al-riwayah.v10i2.38.
- Alpin Hascan, Muhammad. 2021. “Konsep Serta Solusi Pengembangan Diri dalam Islam.” *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(1):22–34.
- Awwaliyah, Robiatul, dan Hasan Baharun. 2018. “Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam).” *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 19(1):34–39. doi: 10.21154/cendekia.v12i1.370.
- Dewi, Ni Nyiman Diana Putri Trisna. 2020. “Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini melalui Media Gambar Cerita Berseri.” *Journal for Lesson and Learning Studies* 3(3):362–69.
- Fenty Setiawati. 2021. “Peranan Pendidikan Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional.” *Nizamul ‘Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)* 6(1):21–30.
- Harahap, Nursapia. 2014. “Penelitian Kepustakaan.” *Jurnal Iqra* 8(1):68–73.
- Khafiyya, Nidaan, dan Wantini Wantini. 2023. “Implementasi Pendidikan Islam Dalam Optimalisasi Kecerdasan Emosional: Perspektif Psikologi Pendidikan.” *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8(01):1–17. doi: 10.26618/jtw.v8i01.8701.
- Lubis, Saiful Akhyar, Nurrusakinah Dulay, Joni Ahmad, dan Rahmadi Ali. 2020. “Upaya Orang Tua Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Dalam Keluarga Muslim Di Perkampungan Kodam I/BB Medan Sunggal.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9(02):573–82. doi: 10.30868/ei.v9i02.917.
- Mustafa. 2014. “Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Epistimologi Ilmu.” *Jurnal Iqra’ Vol.3.* 3(1):81–87.
- Ruslan, dan Musbaing. 2023. “Eksplorasi Peran Pendidikan Islam dalam Pengembangan Moral: Kajian Pustaka.” *Jurnal Sinestesia* 13(1):331–45.
- YM, Nurul Fadhilah, Ria Novianti, dan Hukmi Hukmi. 2020. “Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Harapan Bunda Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 3(1):115–24. doi: 10.31004/jrpp.v3i1.877.
- Yulia, Rahmi, Neviyarni Suhaili, dan Irdamurni. 2023. “Perkembangan Emosi Siswa Sekolah Dasar.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08(3035–3046).